

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
ENTREPRENEURIAL MINDSET SISWA DI SMK DARUL ULUM AS SURUR
KELAS X**

Syukron Hadi[✉], Pudhak Prasetyorini², Febrina Gerhani³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI ARGOPURO Jember, Indonesia ¹²³

[✉]Corresponding Author Email: syukronolong66@gmail.com

Author Email : pudhak.prasetyorini@gmail.com², febrinagerhani@gmail.com³

Article History:

Received: May 2025

Revision: June 2025

Accepted: June 2025

Published: August 2025

Keywords:

Cooperative,

STAD,

Entrepreneurial Mindset

Implementation.

Abstract:

Strengthening the entrepreneurial mindset at the Vocational High School (SMK) level is a strategic urgency in preparing adaptive, creative, and independent graduates amidst the dynamics of the world of work and entrepreneurship. One of the relevant learning approaches to develop students' entrepreneurial mindset is the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model, because it is able to stimulate cooperation, communication, and individual responsibility in groups. This study aims to analyze the application of the STAD model in improving the entrepreneurial mindset of class X students at SMK Darul Ulum AS Surur, identify changes in student attitudes in the aspects of creativity, innovation, and independence, and evaluate the effectiveness of the model in improving students' cooperation and communication skills in the context of entrepreneurship. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach. The research subjects were 30 class X students selected through purposive sampling techniques. The data collection instrument used was a validated entrepreneurial mindset questionnaire supported by documentation and observation. The results of the study showed that the application of the STAD cooperative learning model had a significant effect on improving students' entrepreneurial mindset. Based on the results of the paired sample t-test, a significance value of $0.001 < 0.05$ was obtained, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that there is a significant difference between the pre-test and post-test results of students' entrepreneurial mindset after the STAD type cooperative learning model was applied.

Abstrak:

Penguatan entrepreneurial mindset di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi urgensi strategis dalam menyiapkan lulusan yang adaptif, kreatif, dan mandiri di tengah dinamika dunia kerja dan kewirausahaan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), karena mampu menstimulasi kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model STAD dalam meningkatkan entrepreneurial mindset siswa kelas X di SMK Darul Ulum AS Surur, mengidentifikasi perubahan sikap siswa dalam aspek kreativitas, inovasi, dan kemandirian, serta mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi siswa dalam konteks kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas X yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket entrepreneurial mindset yang telah divalidasi serta didukung dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2025

Direvisi: Juni 2025

Disetujui: Juni 2025

Diterbitkan: Agustus
2025

Kata kunci:

Koperatif,

STAD,

Entrepreneurial

Mindset,

Penerapan.





STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan entrepreneurial mindset siswa. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test entrepreneurial mindset siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

How to Cite: Syukron Hadi, Pudhak Prasetyorini, Febrina Gerhani. 2025. *PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN ENTREPRENEURIAL MINDSET SISWA DI SMK DARUL ULUM AS SURUR KELAS X.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (2) DOI : [10.31932/jpe.v10i2.4795](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.4795)

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menanamkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Entrepreneurial mindset mencakup sikap kreatif, inovatif, percaya diri, serta berani mengambil risiko dalam menghadapi tantangan (Davis et al., 2016; Haynie et al., 2010). Lebih dari itu, pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, entrepreneurial mindset menjadi kompetensi kunci bagi generasi muda untuk beradaptasi dengan disrupsi teknologi dan perubahan cepat dalam dunia kerja. Masyarakat saat ini dituntut tidak hanya mampu bekerja dengan mesin atau sistem digital, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan solusi berbasis teknologi serta empati sosial.

Secara teoritis, entrepreneurial mindset dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan kewirausahaan yang menekankan pada pembelajaran aktif, pengalaman langsung, serta penyelesaian masalah dunia nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang memandang siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui

interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks psikologi pendidikan, pengembangan mindset sangat bergantung pada lingkungan belajar yang mampu membentuk motivasi intrinsik, efikasi diri, dan kebiasaan berpikir reflektif yang mendukung perilaku wirausaha (Bandura, 1997; Schunk, 2012).

Namun, kenyataannya masih banyak siswa SMK yang lebih cenderung berorientasi menjadi pekerja dibandingkan menjadi wirausahawan. Berdasarkan pengamatan awal di SMK Darul Ulum AS Surur, khususnya di kelas X, terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan rendahnya entrepreneurial mindset siswa, di antaranya minimnya kreativitas dan inovasi siswa dalam merancang ide bisnis, yang terlihat dari tugas kewirausahaan yang masih bersifat konvensional dan kurang eksploratif, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengambil keputusan dan menghadapi tantangan kewirausahaan. Siswa lebih nyaman dengan pola pikir mencari pekerjaan dibanding menciptakan lapangan kerja. Metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya kerja sama dan keterampilan komunikasi dalam tim, padahal kewirausahaan membutuhkan kolaborasi yang baik.



Jika kondisi ini terus berlanjut, maka lulusan SMK akan semakin bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia, bukan menciptakan inovasi baru dalam dunia usaha. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, di mana siswa belajar bersama untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, dan kemandirian siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk kewirausahaan (Isnaini & Kurniawan, 2020; Putra & Siregar, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cui & Bell (2022), pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam mengembangkan ide bisnis di sekolah kejuruan.

Selain itu, model STAD juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha. Pendekatan pembelajaran kooperatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta mengambil keputusan. Dengan sistem penghargaan kelompok, siswa juga lebih termotivasi untuk meningkatkan performa akademik dan keterampilan berpikir inovatif mereka (Pidduck et al., 2023). Model STAD memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok kecil secara heterogen, di mana mereka bekerja sama untuk memahami materi, menyelesaikan

tugas, dan meningkatkan pemahaman mereka melalui interaksi sosial yang aktif (Daspit et al., 2023; Kusumaningrum, 2022). Model ini diyakini dapat meningkatkan entrepreneurial mindset siswa karena mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas, meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui diskusi dan presentasi kelompok, melatih kerja sama tim dan komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan tantangan kewirausahaan, dan membantu siswa dalam mengambil keputusan melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran STAD dalam meningkatkan entrepreneurial mindset siswa SMK, khususnya pada aspek kreativitas, kepercayaan diri, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini tidak sekadar replikasi dari studi sebelumnya, tetapi memiliki kontribusi baru dalam mengintegrasikan model STAD secara khusus dalam konteks pendidikan kewirausahaan di SMK berbasis pesantren, yang memiliki karakteristik kultural dan pedagogis tersendiri. Kebaruan lain terletak pada analisis empiris terhadap perubahan indikator entrepreneurial mindset secara spesifik, yang belum banyak diangkat dalam studi serupa. Hasil penelitian ini penting bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan kontekstual. Temuan ini juga bermanfaat bagi pengambil kebijakan pendidikan vokasi sebagai dasar untuk mendorong penerapan model pembelajaran kooperatif yang terbukti dapat membangun kesiapan mental dan keterampilan wirausaha siswa sejak dini.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan entrepreneurial mindset siswa melalui penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Desain spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design, di mana satu kelompok subjek diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan (penerapan model STAD), dan selanjutnya diberikan posttest untuk melihat perubahan yang terjadi.

Sebelumnya, perlu diluruskan bahwa model Kemmis dan McTaggart merupakan kerangka kerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini bukan PTK. Oleh karena itu, meskipun ada elemen refleksi dalam analisis siklus pembelajaran, desain utama yang digunakan tetap mengacu pada desain kuasi-eksperimental, bukan model PTK.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darul Ulum AS Surur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Darul Ulum AS Surur yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 siswa, yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam pembelajaran kewirausahaan serta memiliki kemampuan akademik yang beragam.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi tiga metode. Pertama, tes pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan entrepreneurial mindset siswa sebelum dan sesudah penerapan model STAD.

Instrumen tes berbentuk angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator entrepreneurial mindset, meliputi kreativitas, inovasi, kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada tindakan. Kedua, dilakukan observasi untuk mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pembelajaran seperti foto, video, dan catatan refleksi guru.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji validitas isi (content validity) melalui penilaian ahli (expert judgment), dan hasilnya menunjukkan bahwa butir-butir soal layak digunakan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji Alpha Cronbach, yang menunjukkan nilai reliabilitas sebesar $> 0,7$, menandakan bahwa instrumen tergolong reliabel.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Tahapan pertama adalah analisis statistik deskriptif, yakni menghitung nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi untuk melihat kecenderungan data. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, digunakan uji statistik inferensial berupa Paired Sample t-Test dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Uji ini digunakan karena data berasal dari dua pengukuran terhadap subjek yang sama dan bertujuan melihat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan diberikan.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan tiga kriteria. Pertama, rata-rata nilai entrepreneurial mindset siswa harus meningkat setidaknya 20% dari nilai awal. Kedua, sebanyak 80% siswa harus mencapai kategori tinggi dalam indikator entrepreneurial mindset seperti

kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, inovasi, pantang menyerah, serta orientasi pada tindakan dan hasil. Ketiga, partisipasi siswa dalam pembelajaran harus meningkat, ditunjukkan dengan 80% siswa aktif dalam diskusi dan kerja kelompok

Dengan desain ini, diharapkan penerapan model STAD dapat secara signifikan meningkatkan *entrepreneurial mindset* siswa kelas X SMK Darul Ulum AS Surur, sekaligus memberikan dasar empiris bagi penerapan model pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, artinya penelitian eksperimen yang sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sesungguhnya. Desain penelitian yaitu *one group pre-test -post-test design* (Sugiyono, 2009). Deskripsi data hasil penelitian meliputi data sebelum (*pre-test*) dan data sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes terkait *entrepreneurial mindset* siswa kelas X di SMK Darul Ulum AS Surur. Nilai *pre-test* adalah skor awal hasil tes *entrepreneurial mindset* siswa, sedangkan nilai *post-test* adalah skor akhir hasil tes *entrepreneurial mindset* siswa. Untuk Menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD yang digunakan, dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata), modus (nilai yang sering muncul), persentase peningkatan terhadap *entrepreneurial mindset* siswa kelas X. Berdasarkan hasil tes tersebut akan dilihat perbedaan pengaruh yang ditimbulkan atau reaksi akibat dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil tes yang didapatkan berupa kuantitatif yang akan diperoleh menggunakan perhitungan statistik uji hipotesis yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat normalitas dan uji homogen.

1. Data Tes *Entrepreneurial Mindset* Siswa Awal (*Pre-test*)

Hasil tes awal (*pre-test*) diperoleh sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil *entrepreneurial mindset* siswa diukur dengan tes sebanyak 22 butir tes uraian singkat dengan jumlah subjek adalah 30 siswa. *Pre-test* merupakan tindakan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan perlakuan pembelajaran. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, yang nantinya digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan *entrepreneurial mindset* siswa sebelum dan sesudah perlakuan. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.30 atau dua jam pelajaran. Hasil *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan dalam 3 kriteria yang dapat dilihat berikut ini.



Tabel 1: Data Pre-test Entrepreneurial Mindset Siswa

Data	\bar{X}	S	Kriteria <i>Entrepreneurial Mindset</i>		
			Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Pre-test</i>	72,13	7,19	9	18	3

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1, data *pre-test* memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 72,13 serta simpangan baku (S) 7,19. Jadi, terdapat 9 siswa dengan *entrepreneurial mindset* tinggi, 18 siswa dengan *entrepreneurial mindset* sedang, dan 3 siswa dengan *entrepreneurial mindset* rendah.

2. Data Tes *Entrepreneurial Mindset* Siswa Akhir (*Post-test*)

Hasil tes akhir (*post-test*) diperoleh setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil *entrepreneurial mindset* siswa diukur dengan tes sebanyak 22 butir tes uraian

singkat dengan jumlah subjek adalah 30 siswa. *Post-test* merupakan tindakan akhir yang dilakukan oleh peneliti setelah memberikan perlakuan pembelajaran. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, yang nantinya digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan *entrepreneurial mindset* siswa sebelum dan sesudah perlakuan. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.30 atau dua jam pelajaran. Hasil *post-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan dalam 3 kriteria yang dapat dilihat berikut ini.

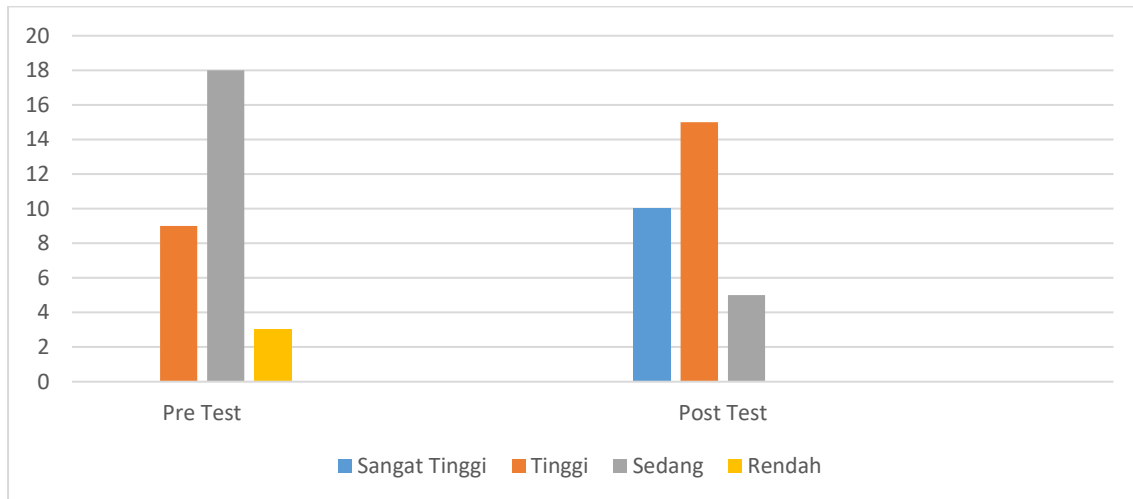
Tabel 2: Data Post-test Entrepreneurial Mindset Siswa

Data	\bar{X}	S	Kriteria <i>Entrepreneurial Mindset</i>		
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang
<i>Post-test</i>	83,80	7,46	10	15	5

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2, data *post-test* memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 83,80 serta simpangan baku (S) 7,46. Jadi, terdapat 10 siswa dengan *entrepreneurial mindset* sangat tinggi, 15 siswa dengan *entrepreneurial mindset* tinggi, dan 5 siswa

dengan *entrepreneurial mindset* sedang. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dianalisis menunjukkan adanya perbedaan. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2.
 Hasil Tes Tingkat Entrepreneurial Mindset
 Sumber: data olahan

A. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data *entrepreneurial mindset* siswa baik *pre-test* maupun *post-test*

test memiliki distribusi yang normal. Metode yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dan proses analisis dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Hasil pengujian normalitas *pre-test* maupun *post-test* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Data <i>Entrepreneurial Mindset</i>	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,153	30	0,104
<i>Post-test</i>	0,126	30	0,334

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 data *pre-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,104, sedangkan data *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,332. Artinya $p > 0,05$ hasil ini memberikan indikasi data *entrepreneurial mindset* siswa memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test*

entrepreneurial mindset siswa siswa secara simultan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang

sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Kriteria yang digunakan yaitu dari data hasil penelitian yang dikatakan homogen apabila

nilai signifikansi lebih dari ($>$) dari 0,05. Berikut hasil uji homogenitas data *entrepreneurial mindset* siswa baik *pre-test* maupun *post-test*.

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data <i>Entrepreneurial Mindset</i> Siswa	Based on Mean	1,389	1	58	0,243
	Based on Median	1,261	1	58	0,266
	Based on Median and with adjusted df	1,261	1	54,797	0,266
	Based on trimmed mean	1,454	1	58	0,233

Sumber: data olahan.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,243 lebih besar dari kriteria *Alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0,243 ($0,243 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa matriks varians kovarians adalah sama/homogen.

Uji-t (Uji Paired Sample T-Test)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa data *entrepreneurial mindset* siswa siswa berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian terhadap hipotesis dilakukan yaitu uji-t (*uji paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*. Berikut hasil uji-t menggunakan bantuan IBM SPSS 26 adalah sebagai berikut.

Pedoman pengambilan keputusan dalam *uji paired sample t-test* dalam penelitian ini yaitu berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- b) Sebaliknya, Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 ditirima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa hasil *uji paired sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *entrepreneurial mindset* siswa sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe STAD di SMK Darul Ulum AS Surur di kelas X, *entrepreneurial mindset* siswa meningkat setelah penerapan model kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial mindset* siswa di SMK Bustanul Ulum As-surur.

Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara skor *pre-test* dan skor *post-test* data *entrepreneurial mindset* siswa. Hasil N-Gain (*Normalized Gain*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu intervensi pembelajaran. Gain mencerminkan peningkatan *entrepreneurial mindset* siswa

setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil riset diperoleh bahwa Nilai N-Gain sebesar 0,3797 termasuk dalam kategori sedang menurut interpretasi umum nilai N-Gain. Artinya pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan cukup efektif, meskipun belum optimal. Siswa mengalami peningkatan *entrepreneurial mindset* setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peningkatan Entrepreneurial Mindset Berdasarkan Data Kuantitatif

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata *entrepreneurial mindset* siswa adalah 72,13, dengan mayoritas siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,80, dengan 83% siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,3797 termasuk dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwa model STAD cukup efektif dalam meningkatkan *entrepreneurial mindset* siswa.

Perkembangan Aspek-Aspek Entrepreneurial Mindset

Peningkatan terlihat secara menyeluruh pada enam aspek utama: kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, inovasi, pantang menyerah, dan orientasi pada tindakan. Observasi guru menunjukkan bahwa siswa mulai aktif berpendapat, percaya diri dalam mengambil keputusan, serta berani

mencoba strategi kewirausahaan dalam simulasi nyata. Diskusi kelompok mendorong munculnya ide-ide kreatif dan orisinal, seperti pengembangan produk lokal dengan pendekatan pasar modern. Sikap pantang menyerah dan orientasi hasil juga meningkat, terlihat dari keseriusan siswa menyusun rencana usaha hingga presentasi akhir.

Interpretasi Statistik dan Teoretis

Hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa dalam aspek *entrepreneurial mindset*. Nilai signifikansi yang jauh di bawah batas kritis 0,05 menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berkontribusi nyata terhadap perubahan tingkat *mindset* kewirausahaan siswa. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yakni terdapat peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Peningkatan ini tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga memiliki makna edukasional yang penting, mengingat perubahan *mindset* pada siswa merupakan proses kompleks yang berkaitan dengan transformasi sikap, nilai, dan perilaku belajar. STAD sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan interaksi sosial, kolaborasi tim, serta tanggung jawab individu dan kelompok semuanya merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter wirausaha yang adaptif dan dinamis.

Lebih lanjut, hasil uji N-Gain dengan nilai rata-rata sebesar 0,3797 yang termasuk kategori sedang menunjukkan bahwa efektivitas model STAD dalam



meningkatkan entrepreneurial mindset berada pada level moderat. Meski belum tergolong tinggi, pencapaian ini tetap signifikan, terutama bila mempertimbangkan bahwa pembelajaran hanya dilakukan dalam jangka pendek dan tanpa kelompok kontrol. Dalam konteks pendidikan vokasi, pencapaian kategori sedang ini patut diapresiasi, karena entrepreneurial mindset merupakan konstruk non-kognitif yang pembentukannya memerlukan waktu, penguatan nilai, dan pengalaman belajar yang berulang. Dengan demikian, penerapan STAD telah memberikan fondasi awal yang cukup kuat bagi siswa untuk mengembangkan aspek-aspek seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan orientasi hasil yang selama ini menjadi tantangan dalam pendidikan kewirausahaan di SMK.

Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan teori belajar sosial-kognitif Bandura yang menekankan pentingnya penguatan perilaku melalui observasi, modeling, dan interaksi sosial. STAD menciptakan ruang belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sejawat, membangun rasa percaya diri melalui dukungan kelompok, serta mengalami proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dalam konteks ini, peningkatan entrepreneurial mindset bukan hanya karena transfer informasi semata, melainkan hasil dari proses internalisasi nilai melalui kerja tim, pemecahan masalah, dan pencapaian kolektif. Dengan kata lain, keberhasilan model STAD dalam penelitian ini bukan sekadar peningkatan angka skor post-test, tetapi mencerminkan terjadinya perubahan paradigma belajar siswa dari pasif menjadi aktif, dari individualistik menjadi kolaboratif, dan dari berpikir normatif menjadi solutif dan inovatif.

Namun demikian, meskipun data statistik menunjukkan efektivitas, hasil N-Gain yang hanya mencapai kategori sedang menandakan adanya peluang untuk meningkatkan kualitas penerapan STAD lebih lanjut, misalnya melalui pendalaman refleksi kelompok, integrasi proyek nyata berbasis kewirausahaan, atau peningkatan peran guru sebagai fasilitator transformatif. Temuan ini secara praktis memberikan masukan penting bagi pengembangan pedagogi di SMK, bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk entrepreneurial mindset siswa secara berkelanjutan, terutama jika diiringi dengan pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Selain itu, hasil ini juga menjadi dasar empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan vokasi untuk mempertimbangkan integrasi model kooperatif dalam kurikulum kewirausahaan nasional yang saat ini tengah didorong dalam kerangka Merdeka Belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Peningkatan skor yang signifikan mendukung teori Slavin (1995) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan aspek kognitif dan sosial siswa. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Diawati & Mulyati (2022), Setianingrum (2022), dan Athia et al. (2018), yang menekankan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kerja sama dalam konteks kewirausahaan. Dalam kerangka teori konstruktivistik, pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial aktif serta tugas bermakna berkontribusi pada pembentukan pola pikir wirausaha secara lebih mendalam.

Faktor Lain yang Mungkin Mempengaruhi Hasil

Namun demikian, peningkatan skor tidak bisa sepenuhnya dikaitkan hanya dengan penerapan model STAD. Faktor lain seperti antusiasme awal siswa terhadap model pembelajaran baru, motivasi sementara yang muncul karena observasi langsung dari guru, serta pengaruh kualitas pengajaran dari guru yang juga berperan aktif sebagai fasilitator, dapat turut memengaruhi hasil posttest. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Perkasa & Abadi (2020), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar kelompok, yang merupakan fondasi penting dalam membentuk sikap kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diawati & Mulyati (2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran ekonomi kewirausahaan terbukti meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan kreativitas siswa terlihat melalui ide-ide produk usaha yang inovatif dan kemampuan mereka dalam menciptakan solusi dari permasalahan usaha yang disimulasikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga dalam membentuk pola pikir yang adaptif dan solutif dua karakter penting dalam kewirausahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Setianingrum (2022), yang menyimpulkan bahwa model

STAD dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, keberanian mengambil risiko tercermin dari bagaimana siswa mampu memilih strategi bisnis, mempresentasikan ide mereka di depan umum, dan bahkan mencoba menjual produk secara langsung kepada warga sekolah. Ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tim seperti STAD dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung eksplorasi serta eksperimentasi siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Athia et al., 2018) menekankan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membangun kerja sama yang kuat antar siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk karakter pantang menyerah karena siswa dituntut untuk mencapai hasil kelompok yang optimal. Dalam konteks penelitian ini, aspek pantang menyerah sangat terlihat ketika siswa menghadapi tantangan dalam merancang rencana usaha dan melakukan perbaikan berulang kali berdasarkan masukan guru dan teman sebaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berfungsi tidak hanya sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter dan mentalitas wirausaha.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya konsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam konteks pendidikan kejuruan berbasis kewirausahaan. Penelitian ini menguatkan posisi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai pendekatan yang relevan untuk menanamkan dan mengembangkan *entrepreneurial mindset*, yang menjadi



kompetensi penting di era ekonomi kreatif dan persaingan global saat ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain One Group Pretest-Posttest tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan untuk menyimpulkan kausalitas secara mutlak. Kedua, instrumen yang digunakan meskipun telah divalidasi secara isi, masih berpotensi bias karena sebagian besar bersifat self-assessment. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat (dua siklus pembelajaran) mungkin belum cukup untuk menangkap perubahan mindset secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan kelompok kontrol dan observasi jangka panjang untuk menguji keberlanjutan pengaruh model STAD.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan entrepreneurial mindset siswa kelas X di SMK Darul Ulum AS Surur. Peningkatan tersebut terlihat pada enam indikator utama: kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, inovasi dalam berwirausaha, pantang menyerah, dan orientasi pada tindakan dan hasil. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Sementara itu, nilai N-Gain menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang hingga tinggi, tergantung indikatornya, yang mengindikasikan efektivitas model STAD dalam membentuk pola pikir kewirausahaan secara konsisten.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya mengenai efektivitas STAD dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Khususnya dalam konteks pendidikan kewirausahaan, hasil ini memperkuat posisi model STAD sebagai pendekatan yang tidak hanya mendorong hasil akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan nilai-nilai wirausaha siswa. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur dengan menegaskan bahwa model STAD relevan diterapkan di jenjang SMK yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pengembangan entrepreneurial mindset.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak memungkinkan untuk membandingkan pengaruh dengan pendekatan pembelajaran lain. Kedua, sampel terbatas pada satu kelas di satu sekolah, yang membatasi generalisasi hasil. Ketiga, durasi penelitian yang singkat dalam dua siklus pembelajaran belum mampu merepresentasikan perubahan mindset dalam jangka panjang. Selain itu, variabel eksternal seperti peran guru, suasana kelas, dan motivasi siswa tidak dikendalikan secara eksplisit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas STAD dengan model pembelajaran lain. Perluasan sampel di beberapa sekolah berbeda dan observasi jangka panjang juga direkomendasikan agar dapat menilai keberlanjutan pengaruh model ini terhadap pembentukan entrepreneurial mindset. Selain itu, kajian mendalam tentang peran guru sebagai fasilitator dan integrasi proyek

kewirausahaan nyata dalam penerapan STAD dapat memperkaya hasil dan dampak pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisensia, T., Bito, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69.
- Athia, I., Saraswati, E., & Normaladewi, A. (2018). Penerapan Business Model Canvas (Bmc) Untuk Mendorong Mindset Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(1), 66–75.
- Balik, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Bimbingan Individu dan Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 145–152.
- Cui, J., & Bell, R. (2022). Behavioural entrepreneurial mindset: How entrepreneurial education activity impacts entrepreneurial intention and behaviour. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100639.
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial mindset: An integrated definition, a review of current insights, and directions for future research. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 12–44.
- Davis, M. H., Hall, J. A., & Mayer, P. S. (2016). Developing a new measure of entrepreneurial mindset: Reliability, validity, and implications for practitioners. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 68(1), 21.
- Diawati, P., & Mulyati, E. (2022). Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan di Era Digital pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2071–2078.
- Haynie, J. M., Shepherd, D., Mosakowski, E., & Earley, P. C. (2010). A situated metacognitive model of the entrepreneurial mindset. *Journal of Business Venturing*, 25(2), 217–229.
- Ilahiyyah, I., Iriani, S. S., Harti, H., & Izzuddin, M. G. (2022). Implementasi Project-based Learning untuk Meningkatkan Entrepreneurial Mindset dan Entrepreneurial Skills pada Siswa SMK Nurul Islam. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 197–211.
- Isnaini, F., & Kurniawan, M. I. (2020). The concept of STAD (Student Team Achievement Division) cooperative learning model according to Robert E. Slavin. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 10, 10–21070.
- Jannah, N., & Khairuna, K. (2022). The Influence of Learning Outcomes Using the Entrepreneurship-Based of Project Based Learning (PJBL) Model: The Application to the First Grade (X class) of Senior High School Students in Mushroom Material. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(2), 430–441.



- Kuratko, D. F., Fisher, G., & Audretsch, D. B. (2021). Unraveling the entrepreneurial mindset. *Small Business Economics*, 57(4), 1681–1691.
- Kusumaningrum, K. D. (2022). The Development of Entrepreneurship Learning Model Based upon Local Potential to Increase Interest in Entrepreneurship at SMK Negeri 1 Salatiga. *Journal of Economic Education*, 11(1), 179–189.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204–210.
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Perkasa, D. H., & Abadi, F. (2020). Model hubungan entrepreneurial leadership, entrepreneurial culture dan entrepreneurial mind-set terhadap organizational performance melalui innovation sebagai variabel mediasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 15–28.
- Pidduck, R. J., Clark, D. R., & Lumpkin, G. T. (2023). Entrepreneurial mindset: Dispositional beliefs, opportunity beliefs, and entrepreneurial behavior. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 45–79.
- Pritasari, O. K., & Wilujeng, B. Y. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(1), 14–18.
- Putra, A. M. S., & Siregar, K. E. (2023). Challenges and Opportunities for Madrasah in Improving The Competence of Graduate Students. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 492–505.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300.
- Ridwan, M. (2023). Penerapan Bussiness Model Canvas Pada Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Promosi dan Periklanan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 11(2), 91–96.
- Sasmita, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 22 Makassar. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(3), 509–521.
- Setianingrum, H. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Pada Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(4), 1–14.
- Sinay, F. R. (2025). Entrepreneurial Mindset for Students of SMA Negeri 1 West Seram Regency. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 3(1), 12–20.
- Sukaesih, O. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Mengidentifikasi

- Jenis Makanan Hewan Di SD.
Mimbar Sekolah Dasar, 2(1), 46–59.
- SULISTYANI, S. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE (STAD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PROSES ALAM ENDOGEN TERHADAP PEMBENTUKAN MUKA BUMI. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 2(4), 196–202.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Journal of Education Action Research, 5(1), 67–73.
- Suryana, F. A. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi IPA terpadu bunyi dan sistem pendengaran pada manusia di kelas VIII SMPN 1 Pacet Mojokerto. PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains, 1(01).
- Wahyuni, D. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. JOURNAL PROCEEDING, 2(1).
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. Jurnal Papeda, 4(1).

